

# **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG & MODAL KERJA BERSIH TERHADAP *RETURN ON ASSET* PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK. PERIODE 2009 – 2018**

**Adji Widodo dan Dian Saputra**  
Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
dosen01554@unpam.ac.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan modal kerja bersih terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode tahun 2009-2018.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2009-2018. Data diolah menggunakan program SPSS (*Software Statistical Product and Service*) Versi 25, dan analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi Linier Berganda, serta Uji Hipotesis..

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi 0,867 yang berarti variabel perputaran piutang dan modal kerja dapat memberikan kontribusi terhadap variabel *Return On Asset* sebesar 66,0%, sedangkan sisanya sebesar 34,0% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan  $Y = -22.259 + 2.803 X_1 + 0,004 X_2$ . Uji Parsial (Uji T) untuk variabel perputaran piutang sebesar T hitung 0,723 < T Tabel 2.364620 dengan angka signifikansi 0,493 > 0,05, sedangkan hasil uji parsial untuk variabel modal kerja bersih sebesar T hitung 2.870 > dari T tabel 2.36462 dengan angka signifikansi 0,024 < 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan variabel modal kerja bersih berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Uji Simultan (Uji F) diperoleh F hitung 6.794 > dari F tabel 4.74, sedangkan hasil dari nilai signifikansi sebesar 0.023 < dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran piutang dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

**Kata Kunci : Perputaran Piutang, Modal Kerja Bersih, *Return On Asset***

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Perekonomian global menyebabkan peningkatan dunia usaha di Indonesia. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang ketat, khususnya antar perusahaan sejenis. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan. Pengelola perusahaan juga dituntut agar mampu mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu usaha peningkatan efektivitas dan efisiensi perusahaan adalah melakukan penjualan secara kredit. Pemberian kredit kepada para pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba. Mengingat piutang merupakan harta perusahaan yang sangat likuid maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan dengan para debitur sehingga perlu disusun suatu prosedur

yang baik demi kemajuan perusahaan.

Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca. Piutang termasuk aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi maka akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan di dalam meningkatkan volume penjualan. Berkurangnya volume penjualan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang digunakan agar penggunaan piutang dapat berlangsung secara efektif.

Keberadaan modal merupakan faktor utama di dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan, karena jika modal kerja tersedia dalam jumlah yang cukup maka perusahaan akan mampu bertahan untuk kelangsungan operasinya. Perusahaan juga akan mampu menghasilkan barang atau jasa yang berkualitas dan berdaya jual kepada pelanggan dan tujuan perusahaan akan tercapai untuk mendapatkan laba.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Lisnawati Dewi (2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Menurut Kasmir (2014:201), *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan.

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi dan perdagangan minuman UHT (Ultra High Temperatur) juga merupakan salah satu perusahaan penggerak ekonomi Negara,

Berdasarkan hasil penamatan data bahwa Perputaran Piutang belum stabil pada tiga periode pertama dimana terjadi kenaikan diperiode 2010 dan kembali turun di periode 2011 sebesar 0,8 kali setelah itu terjadi fluktuasi yang tidak terlalu signifikan tetapi tetap pada angka 10 pada periode 2012 2013 2014 2015 2016 2017 dan 2018. Pada Modal Kerja terjadi kenaikan secara terus menerus setiap periodenya, kecuali di tahun 2011 dan 2018 yang mengalami penurunan dengan ini Modal Kerja pada PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company, Tbk cukup baik di dalam mengelola modal kerjanya yang selalu mengalami kenaikan. Tetapi terjadi ketidakstabilan pada *Return On Asset* (ROA) yang masih mengalami fluktuasi pada setiap periodenya. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Modal Kerja Bersih Terhadap *Return On Asset* pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Periode 2009-2018”**.

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah pada data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk ?
- b. Bagaimana pengaruh Modal Kerja terhadap Return On Asset pada PT. Ultra Jaya Milk Industri & Tradig Company Tbk ?
- c. Bagaimana pengaruh Perputaran Piutang dan Modal Kerja terhadap Return On Asset pada PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk ?

## **3. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap *Return On Asset* pada PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.

- c. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang dan Modal Kerja terhadap *Return On Asset* pada PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Piutang

Salah satu usaha peningkatan efektivitas dan efisiensi perusahaan adalah melakukan penjualan secara kredit yang menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Pemberian kredit kepada para pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba.

Menurut Lisnawati Dewi (2016), piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang menjual produk perusahaan.

Sedangkan menurut Armisyah Muhammad (2017) menyatakan bahwa piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul dari adanya praktek penjualan kredit.

Piutang usaha adalah jenis piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan disebut piutang dagang. Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Armisyah Muhammad (2017) menyatakan bahwa piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih kepada pelanggan sebagai akibat penjualan barang dan jasa secara kredit.

Sedangkan Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak wesel. Pembuat wesel adalah pihak yang berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit atau melalui pinjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang berikhtung bungsanya dalam waktu tertentu yang telah disepakati.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Menurut Kasmir (2010:47) dalam Armisyah Muhammad (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam, piutang ini berputar dalam satu periode, cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

*Kasmir (2015:176)*

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa perputaran piutang terdapat dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang.

### 2. Modal Kerja Bersih

Menurut Sugiyono (2009;110) dalam Dava Savira (2015;8), Modal Kerja Bersih / *Net Working Capital* (NWC) adalah neraca yang mencakup aktivitas lancar dan kewajiban lancar dalam jangka pendek.

Menurut Prihatini Innez (2017) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau sebagai dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari.

Saman Silvester (2018) mengemukakan modal kerja dapat dibagi menurut konsep kuantitatif, kualitatif, dan fungsional.

Modal kerja menurut konsep kuantitatif menggambarkan keseluruhan atau jumlah dari aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang persediaan atau keseluruhan dari pada jumlah aktiva lancar dimana aktiva lancar ini sekali berputar dan dapat kembali ke bentuk semula atau dana tersebut dapat bebas lagi dalam waktu yang relatif pendek. Konsep ini biasanya disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

Menurut konsep kualitatif modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditasnya. Konsep ini biasa disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*).

Modal kerja menurut konsep fungsional menitikberatkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2015;251) dibagi menjadi Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*) dan Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*).

Modal Kerja Kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut dengan modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar. Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek satu tahun, utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

Untuk mengukur Modal kerja bersih yaitu:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

*Kasmir (2015;251)*

### **3.Return On Asset**

*Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Menurut Kasmir (2012;201) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Untuk Mengukur *Return On Asset* digunakan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

*Kasmir (2015:202)*

Berdasarkan keterangan diatas *Return On Asset* dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan asset

perusahaan, jika suatu perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat.

Menurut Munawir (2010:89) mengemukakan besarnya Return On Asset dipengaruhi oleh dua factor yaitu *Turnover* dari *operating asset* / tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, dan *Profit Margin*.

*Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

#### 4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:64) dalam Mahendra (2016, hipotesis adalah pernyataan singkat yang jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti serta masih perlu diuji kebenarannya, secara statistik Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan mempertimbangkan teori yang relevan, maka perumusan Hipotesis penelitian ini adalah :

H1o : Diduga tidak terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*.

H1a : Diduga terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*.

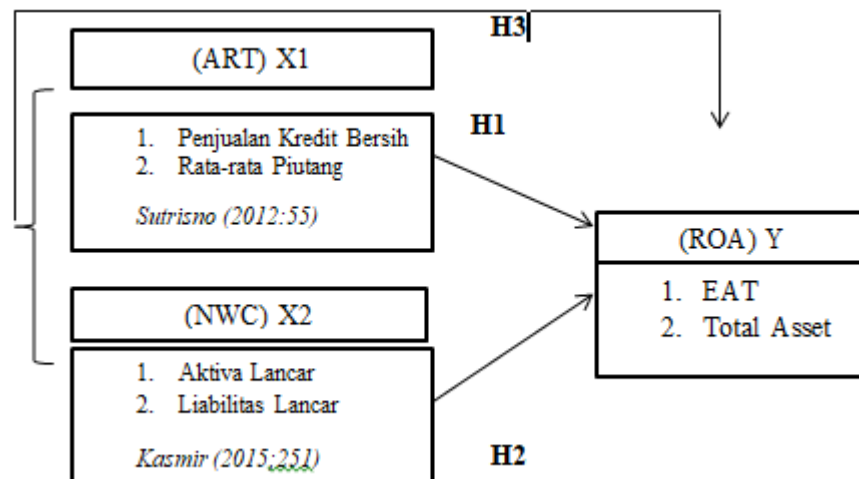
H2o : Diduga tidak terdapat pengaruh Modal Kerja terhadap *Return On Asset*.

H2a : Diduga terdapat pengaruh Modal Kerja terhadap *Return On Asset*.

H3o : Diduga tidak terdapat pengaruh Perputaran Piutang dan Modal kerja terhadap *Return On Asset*.

H3a : Diduga terdapat pengaruh Perputaran Piutang dan Modal kerja terhadap *Return On Asset*.

#### 5. Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Yang beralamat di Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552, Kab. Bandung Barat Indonesia. Peneliti melakukan penelitian yang dilakukan selama enam bulan yaitu sejak bulan November sampai dengan Juni 2019.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif Kuantitatif yaitu analisis yang menekankan pada permasalahan pada kondisi keuangan perusahaan yang menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau data sekunder yang berupa perhitungan angka-angka.

## 3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi yang digunakan peneliti ini adalah laporan keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Pada periode 2009 sampai 2018.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami media lain yang bersumber dari literature buku-buku serta dokumen perusahaan. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah laporan keuangan, dalam bentuk sudah jadi dokumentasi berupa laporan keuangan tahun 2009-2018 pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi ke website Bursa Efek Indonesia guna memperoleh gambaran obyek yang akan diteliti yang dapat digunakan untuk tambahan dalam melakukan analisis.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan PT. Ultra Jaya Milk industry & Trading Company Tbk. Periode 2009 sampai dengan 2018 sebagai perhitungan dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode yang digunakan adalah data sekunder yang terpublikasi, dimana peneliti mengunduh laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, periode 2009 sampai 2018.

## 5. Metode Analisis Data

Perputaran Piutang dalam penelitian ini adalah perputaran yang mengukur perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang dapat digunakan dengan cara berikut:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Modal kerja bersih dalam penelitian ini adalah Pengurangan antara Aktiva Lancar dengan Liabilitas Lancar, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar Modal kerja yang digunakan dalam satu periode.

Rumus yang digunakan untuk mencari modal kerja bersih dapat digunakan dengan cara berikut :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}$$

Sedangkan *Return On Asset* dalam penelitian ini adalah rasio yang mengukur antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva (total asset).

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Adapun metode analisis data yang lain menggunakan Uji asumsi klasik seperti Uji Normalitas, Uji Non Multikolinearitas, Uji Non Heteroskedastisitas, Uji Non Autokorelasi, Uji Korelasi Berganda, Uji Koefisien Determinasi. Adapun Uji Hipotesis menggunakan Uji-t dan Uji-F.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah Singkat perusahaan**

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960 oleh Achmad Prawirawidjaja, PT Ultrajaya Milk Industry & *Trading Company* Tbk. berkembang, dan saat ini telah menjadi perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan dan minuman di Indonesia.

Pada awalnya perusahaan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970 perusahaan memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi kemasan karton.

Pada tahun 1975 perusahaan mulai memproduksi secara komersial produk susu cair UHT dengan merk “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah dengan merk “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman “Teh Kotak”. Sampai saat ini telah memproduksi lebih dari 60 macam produk minuman dan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Pada tahun 1981 perusahaan bekerja sama dengan *Kraft General Food Ltd*, USA, untuk memproduksi dan memasarkan produk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Perusahaan juga ditunjuk sebagai distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada tahun 1994 perusahaan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis, dan tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk.

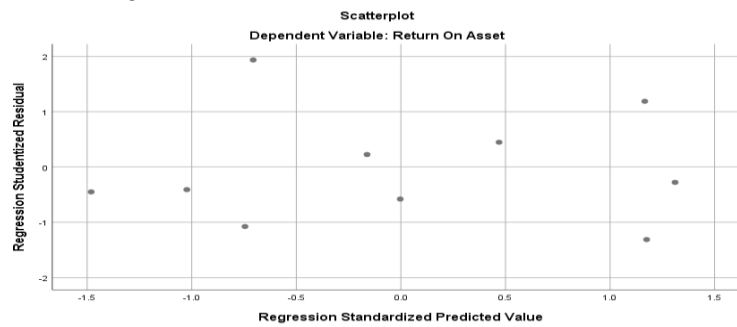
Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

Pada tahun 2008 Perusahaan menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi untuk produksi dan kemasan minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Kantor pusat dan pabrik berada di jalan Raya Cimareme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di daerah lintasan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan di dalam memperoleh pasokan bahan baku dan memudahkan pendistribusian hasil produksi.

## 2. Hasil Penelitian

### Uji Asumsi Klasik, Uji Heterokedastisitas



**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 4.1 hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa terlihat titik-titik tidak memiliki pola tertentu seperti bergelombang atau semacamnya. Titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Non Auto Korelasi

<b>Tabel 4.1</b>	
<b>Uji Non Autokorelasi Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00709
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

*Sumber data yang diolah SPSS 25*

Adapun pengujian Autokorelasi menggunakan Run Test adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi diatas diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,737 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah Autokorelasi.

### Uji Non Multikolinearitas

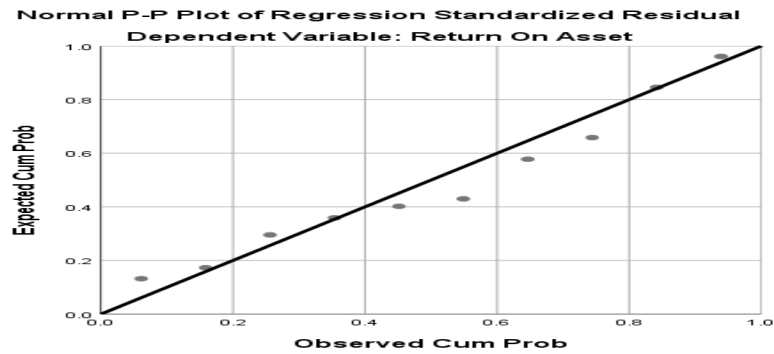
<b>Tabel 4.2</b>						
<b>Uji Non Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Correlations			Collinearity Statistics		
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)					
	Perputaran Piutang	.510	.264	.159	.786	1.273
	Modal Kerja Bersih	.797	.735	.632	.786	1.273

*Sumber data yang diolah SPSS 25*



Dari hasil uji Multikolinearitas data menunjukkan bahwa nilai VIF Perputaran Piutang  $1.237 < 10$  dan nilai Tolerance  $0,786 > 0,10$  sehingga perputaran piutang tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF Modal kerja Bersih  $1.237 < 10$  dan nilai Tolerance  $0,786 > 0,10$  sehingga modal kerja bersih tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Normalitas



Data yang diolah SPSS 25 **Gambar 4.2 Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normal P-Plot residual terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Koefisien Korelasi Linier Berganda

<b>Tabel 4.3</b>				
<b>Koefisien Korelasi Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 <sup>a</sup>	.660	.563	.034

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Return On Asset

Data diolah dengan SPSS 25

Hasil uji diapat Koefisien Korelasi (R) adalah 0,812, artinya berada di interval 0,80-1000. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu Perputaran Piutang dan Modal Kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap *Return On Asset*.

### Koefisien Determinasi

<b>Tabel 4.4</b>				
<b>Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 <sup>a</sup>	.660	.563	.034

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja Bersih, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Return On Asset

Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji diketahui bahwa analisis regresi linier menghasilkan R square sebesar 0,660. hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Piutang dan Modal Kerja Bersih (X1 dan X2) berkontribusi secara simultan terhadap variabel *Return On Asset* (Y) sebesar 66,0%, sedangkan sisanya sebesar 34,0% di jelaskan oleh variabel lain.

### Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.204	.391		-.520	.619
	Perputaran Piutang	.026	.039	.164	.660	.530
	Modal kerja Bersih	4.372E-5	.000	.723	2.910	.023

a. Dependent Variable: Return On Asset  
*Data diolah dengan SPSS 25*

Adapun hasil pengujian didapat persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = -22.259 + 2.803 X1 + 0,004 X2$$

dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -22.259; artinya jika tidak ada perubahan nilai Perputaran Piutang (X1) dan Modal Kerja Bersih (X2) = 0 (nol), maka variabel tidak memiliki penambahan nilai dimana nilai *Constant*, yaitu a=-22.259.
- Jika variabel Perputaran Piutang (X1) mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* (Y) akan meningkat sebesar 2.803.
- Jika variabel Modal Kerja Bersih (X2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* (Y) meningkat sebesar 0.004.

### Uji Hipotesis

#### Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.204	.391		-.520	.619
	Perputaran Piutang	.026	.039	.164	.660	.530
	Modal kerja Bersih	4.372E-5	.000	.723	2.910	.023

b. Dependent Variable: Return On Asset  
*Data diolah dengan SPSS 25*

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai uji parsial maka penelitian ini sebagai berikut :

Diketahui Sig untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar  $0,493 > 0,05$ , sedangkan Variabel X1 mempunyai T hitung  $0,723 <$  dari T tabel 2.36462, artinya H1 ditolak H0 diterima. Maka variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Diketahui Sig untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar  $0,024 < 0,05$ , sedangkan variabel X2 mempunyai T hitung  $2.870 >$  dari T tabel 2.36462, artinya H1 diterima H0 ditolak. Maka variabel Modal Kerja Bersih berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

## Uji-F

Tabel 4.7 Uji F ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.016	2	.008	6.795	.023 <sup>b</sup>
	Residual	.008	7	.001		
	Total	.024	9			
a. Dependent Variable: Return On Asset						
b. Predictors: (Constant), Modal kerja Bersih, Perputaran Piutang Data diolah dengan SPSS 25						

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F hitung sebesar 6.794. selanjutnya mencari F tabel dengan menggunakan rumus  $(k ; n-k)$ .

Dari titik presentase distribusi tersebut ditemukan F tabel sebesar 4,74. artinya F hitung  $6.794 >$  dari F tabel 4.74, sedangkan hasil dari nilai signifikansi sebesar  $0.023 < 0.05$ . dari penjabaran tersebut maka pengambilan keputusan dalam Uji F baik dari membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, maupun berpedoman pada nilai signifikansi diperoleh pula hasil yang konsisten, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (X1) dan Modal Kerja Bersih (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y). Artinya jika pengelolaan Perputaran Piutang dan Modal Kerja Bersih dapat dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, hal ini akan berdampak baik terhadap tingkat *Return On Asset* perusahaan tersebut di periode-periode yang akan datang.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Dari hasil pengujian Koefisien Determinasi (R Square) diperoleh hasil analisis regresi linier menghasilkan R Square sebesar 0,660, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Piutang dan Modal Kerja Bersih (X1 dan X2) berkontribusi secara simultan terhadap variabel *Return On Asset* (Y) sebesar 66,0%, sedangkan sisanya sebesar 34,0% di jelaskan oleh variabel lain. Dari hasil Uji T secara parsial variabel Perputaran Piutang (X1) terhadap *Return On Asset* (Y) diperoleh Sig sebesar  $0,493 > 0,05$ , sedangkan Variabel X1 mempunyai T hitung  $0,723 <$  dari T tabel 2.36462, artinya H1 ditolak H0 diterima.. Maka variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan secara parsial variabel Modal Kerja Bersih (X2) terhadap *Return On Asset* (Y), diperoleh Sig sebesar  $0,024 < 0,05$ , dan mempunyai T hitung  $2.870 >$  dari T tabel 2.36462, artinya H1 diterima H0 ditolak. Maka variabel Modal Kerja Bersih berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dari hasil Uji F secara simultan

menunjukkan bahwa F hitung  $6.794 >$  dari F tabel  $4.74$ , sedangkan hasil dari nilai signifikansi sebesar  $0.023 < 0.05$ . dari penjabaran tersebut maka pengambilan keputusan dalam Uji F baik dari membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, maupun berpedoman pada nilai signifikansi diperoleh pula hasil yang konsisten, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (X1) dan Modal Kerja Bersih (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y).

Dari beberapa keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa secara Parsial variabel Perputaran Piutang (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) dan Variabel Modal Kerja Bersih (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y). Sedangkan secara Simultan (bersama-sama) variabel Perputaran Piutang (X1) dan Variabel Modal Kerja Bersih (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

## 2. Saran

Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kebijakan piutangnya dengan memperketat jangka waktu pelunasan dengan melakukan penagihan secara intensif, sehingga dapat mengurangi resiko penangguhan pembayaran dan perjanjian yang telah disepakati. Agar modal kerja yang diperlukan segera terkumpul dan menciptakan laba yang optimal. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, dan juga dapat menambah sampel laporan keuangan lebih dari 10 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armisyah, Muhammad, (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Yang diprosikan dengan Return On Asset Pada Perusahaan PT Astra Otoparts Tbk.*, Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang.
- Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, STESIA, Surabaya, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 1
- Nanda Nugraha (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang & Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset Pada PT Argo Pantes Tbk*”, Penelitian , Tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Pamulang
- Prihatini, Innez (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Modal Kerja Pada PT Mayora Indah Tbk.*, Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Pamulang
- Prawiro, Suyadi dan Dewi Primasari (2014). *Manajemen Stratejik & Pengambilan Keputusan Korporasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Safroni, Ladzi (2012). *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik Dalam Konteks Birokrasi Indonesia*”, Aditya Media Publishing, Surabaya
- Saminah (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang, Modal Kerja, dan Current Ratio Terhadap Return On Asset PT Global Mediacom Tbk.*, Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Pamulang  
*Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-26, Alfabeta CV, Bandung